BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki abad ke 21 ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) berkembang pesat, menyebabkan semakin besarnya arus informasi dan terbukanya pasar internasional yang berdampak pada persaingan bebas yang begitu ketat di segala aspek kehidupan.

Dalam era tersebut kita di tuntut mampu berperan dalam persaingan bebas, lebih-lebih dalam dunia pendidikan. Konsekuensi logisnya, sumberdaya manusia (SDM) yang unggul dan memadai menduduki posisi yang sangat vital dan strategis dalam kotek saat ini.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendapat prioritas utama dalam kehidupan manusia. Sebab pendidikan menjadi suatu jalan atau cara yang mengantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, bahkan pendidikan menjadi suatu kewajiban yang harus di jalani manusia dalam kehidupanya. Sebagaimana di jelaskan dalam hadits nabi Muhammad SAW.[1]

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : *Dari anas ibnu malik berkata. Sabda Rasulullah saw." Mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim (laki-laki dan perempuan)"*

[1] Sunan Ibnu Majah. *Juz 1 Hadits no.*224. (Bairut, Dar Al-kitab Al-Ilmiah,tt), hal. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan bagi perkembangan atau peningkatan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan Negara, kemajuan suatu kebuadayaan tergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai dan memamfaatkan sumberdaya manusia (SDM).hal ini berkaiatan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya, salah satunya kepada peserta didik.[2] Adapun pendidikan disini tidak hanya sebagai: *Transfer Of Knowledge*, lebih dari itu ada tujuan pembentukan kepribadian. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidikan terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.[3] Sehingga siswa dapat mengenal potensi yang dimilikinya dan kemudian dapat mengembangkan potensinya sesuai bakat dan mural.

Dalam hal ini betapa pentingnya kedudukan pendidikan agama dalam peningkatan manusia Indonesia seutuhnya. Buktinya dengan ditempatkannya unsur-unsur agama dalam sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Sila pertama dalam pancasila adalah Sila Ketuhanan Yang Maha Esa yang memberikan makna bahwa bangsa kita adalah bangsa yang beragam. Untuk membina bangsa yang beragam pendidikan agama ditempatkan pada posisi

---

[2] Utami Munandar, *Kreatifitas Dan Keberbakatan : Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif Dan Anak Berbakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 4.

[3] Achmad D. Marimbah, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1974), hal. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stategis dan tidak dapat dipisahkan dalam sistem pendidikan nasional bahwa: pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia.[4]

Pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional memiliki posisi yang kokoh yang secara yuridis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan peningkatan manusia seutuhnya. Dalam UU No 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS pasal 12 ayat 1 dinyatakan bahwa:[5] " *Setiap peserta didik pada setiap sauna pendidikan, berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama*" pendidikan agama adalah bagian dari proses pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif meningkatkan potensi dirinya nuntuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan demikian bangsa Indonesia menempatkan pedidikan agama pada kedudukan yang tinggi dalam sistem pendidikan nasional dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan peningkatan bangsa Indonesia, pendidikan agama disini mendapat prioritas utama.[6] Oleh karena itu, pendidikan agama bisa menjadi

---

[4] Moch. Kasiram, *Pelaksanan Pendidikan Agama Pada Sekolah-Sekolah Dikota Malang*, hal. 77.

[5] Undang-Undang Republik Indonesia Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7.

[6] Hanum Asrohah, "*Pendidikan Islam Dalam KBK : Studi Tentang Pengembangan Pembelajaran PAI Model di MINU Waru 1 Sidoarjo*" (Jurnal: *Nizamia*, Vol.6, Nomor 1 tahun 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu solusi ditengah keadaan bangsa saat ini agar tidak terperosot kejurang keruntuhan dan krisis mural yang semakin mendalam.

Proses pembelajaran yang digunakan pada guru agama selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah, guru memberi penjelasan dengan berceramah mengenai materi pelajaran dan siswa sebagai pendengar, metode pembelajaran semacam ini kuarang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan dan penerapan serta menjadikan siswa mnjadi jenu, bosan dan malas belajar. Akibatnya pendidikan agama islam kurang dapat memberi pengaruh yang berarti pada kehidupan siswa sehari-hari bahkan mengakibatkan terjadinya krisis multi dimensi terutama krisis mural pada kalangan siswa.[7]

Disini lain strategi pembelajaran yang diterapkan di sekolah-sekolah saat ini pada umumnya masih bersifat konvensional, yang belum mampu menjadikan semua siswa dikelas bisa menguasai tujuan-tujuan umum pembelajaran terutama bagi siswa yang berkemampuan rendah.[8] Untuk menghadapi tantangan ini pendidikan harus mampu mencari model atau penerapan strategi penyampaian pendidikan agama yang baru, yang bisa memutivasi peserta didik untuk secara aktif menjawab persoalan-persoalan kehidupan sehari-hari, oleh karena itu model pengajaran yang bersifat indoktrinasi-dokmatis dan normative.

---

[7] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia : Membedah Metode Dan Teknik Pendidika Berbasis Kompetensi,* (yokyakarta : Ar-Ruzz,2005), hal 42.

[8] Syafrudin Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keberagaman Individu Siswa Dalam KBK,* (Jakarta : PT. Quantum teching, 2005), hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini penting dalam pembentukan sikap social anak, dimana anak dilatih untuk menggunakan persepsi agamis terhadap realitas kehidupan. Disini guru agama harus selalu berusaha mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi teologis dalam menghadapi setiap bentuk tantangan hidup. Di samping pendidikan agama di sampaikan secara empirik problematik juga disampaikan dengan pola atau strategi *hemeos tatika* yaitu keselarasan anatara akal kecerdasan dan perasaan yang melahirkan perilaku ahlakul karimah dalam kehidupan berbangsa bernegara. Pola ini menuntut upaya lebih menekankan pada faktor kemampuan berfikir dan berperasaan muralis yang menentang ke arah Tuhan, dan ke arah masyarakat, di mana iman dan taqwa menjadi rujukanya.[9]

Sebagaimana dijelaskan Ausuble, bahwa pendidikan hafalan dan drill adalah bentuk pendidikan yang tidak bermakna, menurut Paulo freire: pendidikan seperti ini adalah pendidikan yang membelenggu dan tidak manusiawi. Maka tidak aneh, bila hasil pandidikan selama ini selalu menghasilkan siswa yang berfikir linear tidak kreatif. Karena memang sekolah hanya mengembangkan atau meningkatkan otak kiri ketimbang otak kanan siswa. Bila udah demikian, kurikulum apapun yang digunakan akan mendapatkan hasil yang sama, yaitu pembodohan.

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

[9] Moh. Kasiran, *Pelaksanaan Pendidikan Pada Sekolah-Sekolah di Kota Malang,* hal. 78-79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu sudah saatnya sistem pendidikan yang selama ini harus di rubah lebih-lebih untuk sekolah dasar, terutama pada pendidikan agama islam.[10] Dengan adanya model pembelajaran yang kreatif itu dapat menunjang siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa tidak lagi merasa jenuh atau bosan, akan tetapi menjadi menyenangkan bagi siswa serta menjadikan proses belajar siswa lebih bermakna dan mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Disini diperlukan kreatifitas yang harus dilakukan oleh semua pihak baik pihak guru maupun siswa, terutama guru. Karena guru sangat berpengaruh terhadap mutivasi belajar siswa dan guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merangsang pembelajaran dan mengembangkan atau meningkatkat kreatifitas mengembangkan dan menemukan solusi secara mandiri karena pendidikan yang kreatif dapat memecahkan segala problem dengan solusi yang cepat dan tepat. Belajar kreatif memungkinkan timbulnya ide-ide baru, cara-cara baru dan hasil-hasil yang dapat menghasilkan bagi pembangunan atau peningkatan nasional Indonesia.[11]

Adapun dalam usaha menerapkan pendekatan pembelajaran yang sistematis, kreatif dan menyenangkan salah satu sekolah dasar di Bangkalan yang lebih dikenal dengan nama sekolah MTs Al-Ibrohimy Galis Bangkalan diBawah naungan NU telah berupaya menerapkan model pembelajaran baru atau

---

[10] Zamroni, *Paradikma Pendidikan Masa Depan,* (Yogyakarta : Biograf Publishing, 2002), hal. 19.

[11] UU Sisdiknas No. 20, Pasal 12 ayat 1, Sikdiknas, 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerapan strategi pembelajaran baru yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat mengembangkan atau meningkatkan kreatifitas belajar siswa. Adapun metode yang digunakan sekolah tersebut bernama "Model atau Penerapan Strategi Pembelajaran Edutaiment". Yang mana Edutaiment itu sendiri adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmonis yang menjadikan pembelajaran terasa menyenangkan.

Sebagaimana telah dijelaskan sustrisno dalam bukunya "Revolusi Pendidikan diIndonesia" bahwa Edutainment berasal dari kata Education (pendidikan) dan Entertainment (hiburan) jadi Edutainment dari segi bahasa berarti pendidikan yang menghibur atau menyenangkan. sedangkan dari segi termenologi Edutainment adalah suatu proses pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmunis, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan biasanya dilakukan dengan humur atau permainan (*game*), bermain peran (*role play*) dan Demontrasi, tetapi dapat juga dengan rasa- rasa senang, dan mereka menikmatinya.[12] Seperti Contoh: (Drama) Dalam kisah para Nabi "Salah satu siswa disuruh menceritakan sejarah / kisah para Nabi seperti halnya pada saat perang badar atau juga pada kekuasaan abbasiyah dengan model atau bentuk implementasi yang siswa itu mampu. Bisa juga dengan cara memutar

---

[12]. Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (yokyakarta : Ar-Ruzz, 2005), hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

CD kemudian di jelaskan kpd siswa yang lain atau juga siswa disuruh menyimak pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan mengunakan CD atau peralatan lainnya kemudian siswa dituntut menyampaikan kembali atau menjelaskan apa-apa yang telah terekam pada pemutaran CD tersebut".

B. Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran Edutaiment dalam bidang studi SKI di sekolah MTs Al-Ibrohimy Galis Bangkalan?
2. Bagaimana kreativitas belajar siswa pada bidang studi SKI di sekolah MTs Al-Ibrohimy Galis Bangkalan?
3. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran edutainment dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada bidang studi SKI di sekolah MTs Al-Ibrohimy Galis Bangkalan?

C. Definisi Operasional

Definisi ini untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah kunci yang diberikan dengan judul penelitian. Agar lebih mudah untuk memahami makna, maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Strategi Pembelajaran Edutainment: Adalah suatu proses pembelajaran yang merupakan aktivitas kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik,sesuai rencana yang telah diprogramkan.dan yang didesain sedemikian rupa sehingga muatan pendidikan dan hiburan dapat dikombinasikan secara harmunis,sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan.[13]
2. Kreativitas belajar SKI : Adalah kemampuan melihat hal-hal yang tidak dilihat orang lain disekitar tetapi mampu membuat keterkaitan-keterkaitan yang tidak terfikirkan oleh orang lain.[14]Sehingga proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[15]Upaya sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prisip hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaan. Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat pentingdalam rancang tranformasi masyarakat.[16]

---

[13] Sutrisno *Revolusi*. hal, 31.

[14] Joyce Vycoh, Menjadi Super Kreatif*: Melalui Metode Pemetaan Fikiran*, (Bandung: Kaita, 2003), hal. 43.

[15] 16 Abu Ahmadi Dan Widodo Supriono, *psikologi Belajar*, (Jakarta, Reneka cipta, 1991), hal. 121.

[16] Prof. Dr Asyumardi Azza, MA, *Pendidikan Islam*, (Ciputat, Kalimah), hal. 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Strategi yang dapat meningkatkan kretivitas belajar siswa pada bidang studi (SKI) : Setelah mengadakan penelitian baik melalui wawancara, opservasi maupun dokumentasi, dapat ditemukan beberapa hasil edutainment dalam mengembangkan kreativitas di bidang studi SKI. Seperti contoh: Sesuai dengan hasil penelitian tersebut siswa pada dasarnya kreatif, dengan adanya pembelajaran edutainment siswa bisa mengembangkan kreativitasnya pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), karena pada dasarnya guru kebanyakan menggunakan metode ceramah yaitu metode yang membosankan bagi siswa kemudian dengan datangnya atau ditemukannya strategi atau model pembelajaran edutainment maka siswa bisa berkreasi atau siswa bisa mengaplikasikan model pembelajaran dengan enjoy dan menyenangkan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini betujuan sebagai:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran Edutaiment dalam bidang studi SKI di sekolah MTs Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas belajar siswa dalam bidang studi SKI di sekolah MTs Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran edutainment dan kretivitas belajar dalam bidang studi SKI di sekolah MTs Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.

E. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pembelajaran yang efektif serta mengembangkan sikap potensi dan bakat manusia yang sedemikian beragamnya, khususnya pembelajaran bagi siswa-siswi MTs Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.
4. Motivasi para praktisi pendidikan terutama para guru untuk kreatif dan inovatif dalam memilih metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan dunia siswa.
5. Sebagai tambahan referensi atau wacana bagi pemerhati pendidikan serta bagi semua pembaca.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian Kualitatif Deskristif. Penelitian kualitatif deskristif adalah Suatu penomena penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan-keadaan atau status penomena yang terjadi yang terdapat dalam arti baik kata-kata tertulis maupun lisan dari orang yang menjadi subyek penelitian.data yang dikumpulkan adalah berupa kata-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kata, gambar dan bukan angka. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, video tipe, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.[17]

Penelitian kualitatif berusaha menampilkan secara holistik (Utuh) yang membutuhkan pencermatan dalam pengamatan. Sehingga kita dapat memahami menyeluruh hasil penelitian disamping itu dalam penelitian kualitatif ini peneliti harus terjun langsung, kelapangan guna memperoleh data yang dibutuhkan. Peneliti ini berusaha untuk menggambarkan dan mengklasifikan fakta atau karakteristik fenomena yang ada faktual dan cermat, tidak mengandalkan bukti logika matematis, prinsip angka atau metode statistic, sehingga dapat digambarkan kondisi dan keadaan yang sebenar-benarnya dengan isyarat atau tindakan social.

Menurut Lexy Moloeng yang dikutipnya dari pendapat Bogdan dan Tailor, penelitian deskriptif adalah data yang berupa kata-tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini dapat diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh).[18] Sedangkan menurut Travers, sebagaimana dikutip Sevill dkk, mendefinisikan bahwa metode deskriptif adalah menggambarkan sifat atas sesuatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Jadi metode deskriptif ini menekankan bahwa objek yang

---

[17] Lexy Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2007), hal. 11.
[18] Lexy Moleong, *Metodologi*, hal. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diselidiki dalam keadaan sekarang pada waktu penelitian dilakukan (berlangsung).[19]

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkan sebagaimana adanya. Penelitian deskripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku, yang didalamnya terdapat upaya menjabarkan, mencatat, menganalisa dan menafsirkan kondisi yang selama ini terjadi.[20]

2. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis data

Data merupakan segala keterangan (Informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.[21] Berangkat dari topik permasalahan skripsi ini maka jenis-jenis data yang relevan sebagai bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinialai dengan angka secara langsung.[22] Diantara data kualitatif dalam penelitian ini adalah:
   a) Model atau Penerapan strategi pembelajaran edutaiment dan pengembangan kreativitas pada bidang studi SKI.

---

[19] Imam Suprayoso Tabroni, *Metodologi Penenilitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 137.

[20] Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Aksara 2006), hal. 98.

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta,Renika Cipta, 1993),cet 9,hal. 104.

[22] Ibid, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Gambaran umum obyek penelitian antara lain sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi, misi, dan motto, kurikulum pendidikan, keadaan guru dan murid serta sarana prasarana.

2. Data kuantitatif adalah data yang diukur atau dihitung secara langsung karena berupa angka-angka adapun data yang di maksud adalah:

b. Sumber Data.

Sumber data adalah sumber data yang di peroleh.[23] Berdasarkan jenis-jenis data yang diperlukan maka dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan malalui 2 cara yaitu:

1.) Sumber literatur (*field literature*) yaitu sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan buku-buku kepustakaan.

2.) Fild rasearh adalah sumber data yang dipoleh dari lapangan penelitian yaitu: mencari data dengan cara terjun langsung ke obyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih kongkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.[24] Adapun sumber data ini ada 2 macam, yaitu:

a. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya, dan merupakan bahan utama penelitian. Data yang di

[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek* , (Jakarta Renika Cipta, 2002), hal. 107.

[24] Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearh*, (yokyakarta : Andi Offset, 1989), jilid 1. 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maksud disini adalah data tentang model strategi pembelajaran edutaiment dan kreatif pada bidang studi SKI adapun data ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu; Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah,Creator (TIPS),Guru SKI, dan TU.

b. Data sekunder adalah data yang pengumpulanya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti,misalnya dari keterangan atau publikasi lain. Sumber sekunder ini bersifat penunjang dan pelengkap data primer. Data yang di maksud adalah data tentang sekolah berdirinya sekolah MTs Al-Ibrohimy Galis Bangkalan dan berupa dokumen-dokumen lainya.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga data yang diperoleh itu benar-benar *valid*, maka dalam setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan dipakai untuk mendapatkan serta mengumpulkannya. Sebab metode merupakan kunci keberhasilan dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi atau belangsungnya perstiwa sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki dan disebut juga obsevasi langsung.[25]

Metode ini digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data tentang lokasi dan letak geografis, sarana dan prasarana, penerapan strategi pembelajaran edutainment dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di bidang studi SKI dan semua hal yang berkaitan dengan penelitian di MTs Al-Ibrohimy Galis Bangkalan

2. Metode Interview (Wawancara)

Interview adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interview).[26]

Menurut S Magono teknik wawancara adalah cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data. Teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi berkenaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang penerapan strategi pembelajaran edutainment dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa dibidang studi SKI di MTs Al-Ibrohimy Galis Bangkalan

---

[25] Nawawi Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial.* (Yogyakarta. Gadjah Mada Univercity Press.2005), hal. 100.

[26] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), hal. 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya "dokumen" yang artinya barang-barang tertulis dengan melaksanakan metode dokumen ini, peneliti mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan atau benda-benda tertulis, transkip, buku, surat kabar, foto, dan dokumen mengenai gambaran umum obyek penelitian.[27]

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, visi, misi, dan mutu, jumlah guru, karyawan, dan siswa, struktur organisasi, dan sarana prasarana.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Sebab itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.[28]

Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong, adalah proses mengatur urusan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan

---

[27] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara,1995), hal. 63.

[28] Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Edisi Revisi III, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hal. 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, analisa data adalah proses yang merinci usaha yang secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan kepada tema dan hipotesis itu.[29]

Dalam penelitian ini yang digunakan penulis dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilkukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh kesimpulan.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis. Penelitian deskiptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat developmental.30

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu.

Dalam penelitian ini, penulis berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan mengalisa data-data yang diperoleh dengan menggunakan sosiologis.

---

[29] Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian*……, 103
[30] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*……, 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode Keabsahan Data

Agar data ini dapat dipertanggung jawabkan, dalam penelitian kualitatif di butuhkan metode pengecekan keabsahan data, dalam hal ini peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Adapun cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh keabsahan data tersebut antara lain:

1. Ketekunan Atau Keajekan Pengamatan

Ketekunan atau keajekan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.[31]

Ketentuan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian dengan kata lain peneliti menelaah kembali data-data yang terkait dengan fokus peneliti, sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan suatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik

[31] Ibid., 329

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.[32]

Dalam hal ini peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dari subyek penelitian, kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data dari luar yaitu dari sumber lain, sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk mempermudah dalam pemahaman skripsi ini penulis menyusun menjadi 4 BAB dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional,tujuan penelitian, mamfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : landasan teori yang berisikan tentang tujuan mengenai model atau penerapan strategi pembelajaran edutaiment , tinjauan mengenai kreativitas, tinjauan mengenai sejarah kebudayaan islam dan penerapan strategi model pembelajaran edutaiment dalam pengembangan atau peningkatan kreativitas belajar pada bidang studi SKI.

BAB III : Paparan hasil penelitian mencakup: Gambaran umum, subyek penelitian, serta penyajian data dan analisis beserta keabsahan data.

BAB IV : Yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran panulis.

---

[32] Ibid., 330

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id